

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, gejala, serta peristiwa tertentu. Pada penelitian ini akan menggambarkan bagaimana orang tua memilih konten untuk anaknya dengan merujuk pada nilai-nilai karakter anak usia dini. Pendekatan Kuantitatif menurut Sugiyono (2022), merupakan penelitian tradisional karena penggunaan metode kuantitatif telah lama digunakan dalam penelitian. Metode kuantitatif merupakan analisis statistik suatu penelitian yang diperoleh dari sampel dan populasi penelitian, yang kemudian dianalisis lalu data diperoleh berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Data akan dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari responden dalam jangka waktu yang cukup singkat melalui penyebaran kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menunjukkan situasi mengenai pertimbangan orang tua memilih dan mendampingi anak mengonsumsi konten dengan karakter pilihan yang ingin orang tua tanamkan dalam diri anak dan jenis konten yang dianggap dapat mendukung pembentukan karakter tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah purwakarta, dengan target responden adalah orang tua yang memiliki akses keterlibatan terhadap media digital anak berusia antara 0 hingga 6 tahun. Penelitian dilakukan online dengan menyebarkan kuesioner Google Form.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2022) mendefinisikan populasi sebagai cakupan semua elemen yang menjadi fokus penelitian dan dari mana sampel penelitian akan diambil,

populasi harus ditetapkan secara jelas sehingga karakteristik dan batasannya dapat dipahami dengan baik oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah orang tua yang memiliki anak usia dini 3-6 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kelompok dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan kriteria yang dipilih yaitu:

1. orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun.
2. Berdomisili di daerah Purwakarta.
3. Memiliki akses pendampingan pemakaian media digital untuk anak.
4. Merupakan pengasuh utama anak.
5. Minimal memiliki perangkat digital yang dapat diakses anak (smartphone, tablet, televisi digital)

Sampel akan dipilih melalui lingkungan sekolah PAUD dan komunitas orang tua yang relevan dengan karakteristik tersebut.

Pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow et al., (1990) dikarenakan jumlah populasi orang tua anak usia dini di wilayah Purwakarta tidak diketahui secara pasti dan relative besar. Rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang dibutuhkan
- Z = nilai z berdasarkan tingkat kepercayaan, yaitu 1,96
- P = proporsi populasi yang disesuaikan memiliki karakteristik tertentu = 0,5
- d = batas kesalahan yang dapat ditoleransi = 10 %

berdasarkan rumus, maka $n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{(0,1)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$

Maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 96 orang tua sebagai responden penelitian. Jumlah responden dibulatkan menjadi 100 responden untuk mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak valid atau tidak lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa kualitas data penelitian dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu, kualitas alat penelitian, teknik pengumpulan data, dan saat proses data. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang nantinya akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner yang dibuat secara digital melalui google form. Pernyataan pada kuesioner dibuat dengan tipe pertanyaan tertutup yang dimana responden dapat memilih jawaban dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Hasil pengumpulan data akan diukur menggunakan skala likert yang merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang sedang berlangsung (Sugiyono 2022). Model angket dalam penelitian menggunakan penilaian skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut teori Sugiyono (2022), instrumen penelitian adalah sebuah alat untuk pengukuran suatu fenomena yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini merujuk pada teori Nikken & Schols (2015) mengenai *Parental Mediation* yaitu upaya orang tua dalam pengelolaan dan pengawasan konsumsi media anak guna memberikan peningkatan pengaruh positif dan mengurangi pengaruh negatif dari media konten anak. Serta Teori *Six Pillar Character* dari Josephson (2002) yang merupakan pembentukan karakter kuat pada diri anak yang

dapat diajarkan sejak usia dini melalui pembiasaan di lingkungan keluarga dan sekitar.

Tabel 3. 1 kisi-kisi instrumen variabel

NO	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	NO
1.	Pemilihan Konten oleh orang tua (<i>Parental Mediation</i>)	Pengelolaan	<i>Co-use</i> (Penggunaan Bersama).	Dalam seminggu terakhir, saya sering bermain atau melihat konten bersama anak.	6
			<i>Technical Mediation</i> (Pengawasan Teknik).	Saya menggunakan aplikasi yang dapat diatur isi kontennya sehingga anak hanya melihat konten yang sesuai dengan usianya. (seperti <i>Youtube kids</i>)	9
			<i>Restrictive Mediation</i> (Mediasi Resriktif).	Saya memberikan anak waktu 1-2 jam untuk bermain dan melihat konten di aplikasi.	4
		Pengawasan	<i>Active Mediation</i> (Mediasi Aktif).	Saya menjelaskan isi tayangan kepada anak jika ada yang tidak dipahami olehnya.	2
				Saya suka bertanya pada anak bagaimana pendapatnya tentang tayangan yang ia tonton.	12
			<i>Supervision</i> (Pengawasan Langsung).	Saya selalu memeriksa jenis konten anak sebelum atau sesudah anak melihat konten tersebut.	11

2.	Karakter anak usia dini	<i>Six Pillars Character</i> (Enam Pilar Karakter)	<i>Trustworthiness</i> (Kepercayaan).	Saya memilih konten yang memuat pesan tentang pentingnya berkata jujur.	8
			<i>Fairness</i> (Keadilan).	Saya memberikan konten kepada anak yang menampilkan contoh berbagi secara adil sesuai kebutuhan setiap orang.	3
			<i>Caring</i> (Kepedulian).	Saya memilih konten yang mengajarkan kepada anak saling membantu dan tolong-menolong.	1
			<i>Respect</i> (Rasa Hormat).	Saya menyediakan konten yang menunjukkan sikap menghargai orang lain.	7
			<i>Citizenship</i> (kewarganegaraan).	Saya memilih konten yang memberikan contoh pada anak untuk menjadi warga yang baik dengan mentaati aturan di lingkungan sekitar.	10
			<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab).	Saya memberikan konten yang memberikan contoh pada anak untuk selalu bertanggung jawab.	5

Sumber: *Six Pillar of Character Josephson, M. S. (2002) dan Parental Mediation (Nikken & Schols, 2015)*

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang sudah dirancang akan dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reabilitas sebelum kuesioner disebarakan kepada responden utama. Tahapan tersebut untuk memastikan instrumen yang yang dicantumkan pada kuesioner yang akan di sebarakan sudah tepat dan relevan.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2022) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur". Validitas yang diuji terdiri dari validitas isi dan konstruk. Validitas isi yaitu dengan meminta penilaian mengenai instrumen penelitian yang telah disusun kepada para ahli di bidang yang sesuai dengan penelitian (*expert judgment*). Para ahli akan menilai apakah butir-butir instrumen dalam kuesioner telah mewakili indikator yang relevan dan dapat diterima. Setelah melakukan penilaian oleh para ahli, instrumen akan di uji validitas konstruk. Dalam penelitian ini, item-item dalam angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment*, dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Pemilihan Konten oleh orang tua

No. Item	R tabel	R hitung Peareson Correlation	Keputusan
2	0,361	.798	Valid
4	0,361	.776	Valid
6	0,361	.887	Valid
9	0,361	.919	Valid
11	0,361	.909	Valid
12	0,361	.839	Valid

Tabel 3.2 diatas adalah hasil pengujian validitas dengan menggunakan program IMB SPSS *statistic 25*. Butir item pernyataan yang dinyatakan valid ialah jika r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil tabel diatas, butir item yang

valid adalah pernyataan nomor 2, 4, 6, 9, 11,12 dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter Anak Usia Dini

No. Item	R tabel	R hitung Peareson Correlation	Keputusan
1	0,361	.615	Valid
3	0,361	.542	Valid
5	0,361	.640	Valid
7	0,361	.703	Valid
8	0,361	.766	Valid
10	0,361	.704	Valid

Tabel 3.3 diatas adalah hasil pengujian validitas dengan menggunakan program IMB SPSS *statistic 25*. Butir item pernyataan yang dinyatakan valid ialah jika r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil tabel diatas, butir item yang valid adalah pernyataan nomor 1, 3, 5, 7, 8, 10 dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

3.6.2 Uji Reabilitas

Instrumen penelitian yang sudah dinyatakan valid disetiap butir nya akan dilanjutkan dengan uji reabilitas untuk mengetahui tingkat konsisten instrumen. Sehingga jika instrumen tersebut digunakan kembali untuk mengambill data akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Dengan demikian, instrumen ini kepercayaan dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabelitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *statistic 25* (*Analyze* → *Scale* → *Reliability* → Model klik *Alpha*)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabelitas Variabel Pemilihan Konten oleh orang tua

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,720	6

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas variabel pemilihan konten oleh orang tua diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,720 \geq 0,70$ maka instrumen

pernyataan dinyatakan reliabel. Maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabelitas Variabel Karakter Anak Usia Dini

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,925	6

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas variabel pemilihan konten oleh orang tua diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0,925 \geq 0,70$ maka instrumen pernyataan dinyatakan reliabel. Maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan memasuki tahap selanjutnya yaitu memasuki tahapan analisis data. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang mencakup perhitungan frekuensi dan persentase, serta hasil analisis akan diinterpretasikan. Teknik tersebut dilakukan guna mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dari penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pola pemilihan konten yang dilakukan orang tua dan nilai karakter yang ingin ditanamkan pada anak melalui konten tersebut.

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif Persentase

Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan hasil data penelitian dalam bentuk angka yang dinyatakan dalam persen (%). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui proporsi atau kecenderungan jawaban responden terhadap suatu pernyataan atau indikator dalam kuesioner. Menurut (Purwanto, 2008) data persentase dapat dihitung menggunakan data skor yang benar dengan jumlah skor maksimal. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung persentase (P) jawaban dengan rumus yang ada
2. Hasil skor yang telah diperoleh dari data akan diinterpretasikan pada tabel
 - a. Menentukan persentase skor tertinggi:

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{5}{5} \times 100 = 100\%$$

- b. Menentukan persentase skor terendah:

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{1}{5} \times 100 = 20\%$$

- c. Menentukan rentang presentase:

$$\% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}$$

$$100\% - 20\% = 80\%$$

- d. Menentukan kelas interval:

$$\frac{\text{rentang \%}}{\text{banyak kelas}} \times 100$$

$$\frac{80\%}{5} \times 100 = 16\%$$

Oleh karena itu, untuk mengetahui Tingkat kriteria untuk hasil data yang telah di analisis. Selanjutnya skor akan diperoleh dalam bentuk persen (%) dengan menggunakan analisis deskriptif. Kategori skor tersebut dalam disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6 kriteria analisis dekriptif dalam bentuk persentase

NO	Persentase	Kriteria
1	100% - 84%	Sangat Tinggi
2	83% - 68%	Tinggi
3	67% - 52%	Cukup
4	51% - 36%	Rendah
5	35% - 20%	Sangat Rendah

Hasil dari keseluruhan data yang telah dihitung dan dikumpulkan akan dianalisis dan dibahas lebih lanjut dalam bentuk deskriptif untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila keseluruhan perhitungan data telah dilaksanakan maka akan diuraikan dalam pembahasan yang akan menjawab pertanyaan penelitian dari rumusan masalah.